

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK GALOMBANG RANDAI
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS X5
DI SMA N 1 PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

Yosilva Andres

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: afifah@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article the aim to investigate the implementation of *cooperative learning* strategy in grade X5 in learning dance at SMAN 1 Pulau Punjung Dharmasraya District. This research was a Classroom Action Research (CAR). The objects of this research were student in X5 in SMAN 1 Pulau Punjung which consisted of 26 students. The instruments of this research were the researcher as the observer and several aids such as observation sheet and learning outcome instrument. The data were collected through observation, documentation, and achievement test, furthermore, the data were collected by using data analysis techniques to select and analyze its validity. Findings of this research indicate that the implementation of *cooperative learning* strategy in SMAN 1 Pulau Punjung was effective and successful during 2 cycles with 6 meetings each. Student were motivated to learn it could be seen from the learning goals of traditional dance that had been achieved in the aspects of physical, rhythm and sense assessment. The average score of students learning outcomes in cycle I was 68,8 and it increased in cycle II which was 87,5. It can be said that this research was conducted well since the use of *cooperative learning* strategy in learning dance at SMA N 1 Pulau Punjung Dharmasraya District improved students' ability in *Galombang* motion.

Keywords: Learning outcomes, Method, Dance

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur pokok dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pembangunan Negara Indonesia. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam membina fisik, mental, emosional, sosial, moral, kecerdasan akhlak dan budi pekerti individu, untuk itu penyelenggaraan pendidikan menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh warga Negara Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yaitu "Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab".

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu bagian dari kurikulum nasional yang wajib disekolah. Pendidikan Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk pendidikan menengah tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi, bertanggung jawab serta bekerja sama. Disisi lain seni tari juga bertujuan untuk melatih siswa berfikir secara intelektual

dan ekspresif, disamping itu seni tari juga bertujuan untuk terampil dalam diri siswa, serta mampu berkreasi dan memperagakan karya seni tari.

Pencapaian visi tersebut tidak terlepas dari pentingnya peran seorang guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, agar tujuan pembelajaran tercapai. Berbagai strategi dalam pengajaran dicobakan guru untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Kemp (1995, dalam buku strategi pembelajaran 2006:25) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa jenis dari strategi pembelajaran diantaranya strategi penyampaian, penemuan, dan pembelajaran individual. Keberhasilan seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran ditentukan oleh keterampilan guru untuk memilih strategi ataupun teknik penyampaian yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X5 untuk dilakukan penerapan strategi *cooperative learning* karna masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Dibandingkan dengan kelas lain rata-rata kelas X5 hanya 69,8. Sebagian besar dari siswa berpendapat bahwa seni tari tidak bermanfaat untuk dipelajari, sehingga siswa tidak mau mempelajari seni tari. Strategi yang biasanya digunakan guru pada pembelajaran Galombang Randai adalah

siswa belajar hanya dengan meniru gerak yang dipraktekkan oleh guru secara sendiri-sendiri tanpa adanya kerjasama dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa lebih mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa juga tidak terlalu memperhatikan apa gerak yang dipraktekkan guru, sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan secara optimal.

Dengan ini penulis meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari khususnya disini adalah galombang dalam randai. Yang mana tari dalam randai bersumber dari tari pencak dan dari gerakan silat. Gerakan pencak pada randai dilakukan saat pemain melingkar dan gerakan silat dilakukan saat perkelahian antara seorang tokoh dengan tokoh yang lain.

Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada kemampuan siswa dalam melakukan Galombang dalam Randai. Karna randai adalah kesenian tradisional minangkabau, dan mayoritas masyarakat Dharmasraya adalah masyarakat Minangkabau tapi justru sebagian besar dari siswa tidak mengenal kesenian tradisional Minangkabau khususnya randai, selain itu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Galombang dalam Randai akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Nilai rata-rata siswa yang merupakan target KKM sekolah adalah 78. Dan siswa diharapkan dalam mendapatkan nilai lebih dari target KKM yang ditentukan sekolah, berdasarkan pernyataan dari guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya Ibuk Elfariani menyatakan bahwa ketercapaian

siswa dalam gerak Galombang Randai masih rendah dan belum mencapai target KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Strategi pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Dan ini tergantung kepada tanggung jawab siswa secara individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh menjadi pribadi yang bersikap dan berperilaku secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana "Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Randai Siswa Kelas X.5 Melalui Strategi *Cooperative Learning* di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya".

Menurut Suyono (2011:20) menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarn yang diinginkan.

Menurut Colin Marsh (2011:21) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck (2000) menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat pada guru

(*teacher centered*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), varian lainnya yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.

Isjoni (2013:21) mengungkapkan tujuan utama dari *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I tentang bagaimana respon dan tanggapan siswa dari strategi *Cooperative Learning* dapat dijelaskan sebagai berikut. Respon positif dari siswa adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran praktek gerak galombang randai dengan bimbingan dari guru. Respon negatifnya adalah tingkat pemahaman siswa tentang tradisi masyarakat minangkabau yang kurang sehingga ketertarikan siswa akan melakukan gerak galombang pun juga kurang dan kemudian berdampak pada kemampuan siswa dalam melakukan gerak dan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

Strategi pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar, terutama untuk mengatasi permasalahan dalam mengaktifkan siswa. Yang tidak dapat bekerja sama dengan teman lainnya, dan tidak peduli pada orang lain. Hal tersebut

telah dibuktikan dengan pelaksanaan 2 Siklus pembelajaran dan menunjukkan peningkatan yang baik dari siswa. Pencapaian siswa terhadap format penilaian juga memuaskan pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I (3 x Pertemuan) dan siklus II (3 x pertemuan) mendapatkan hasil yang memuaskan dan peningkatan yang drastis. Ketidaktuntasan pada siklus I yang sangat banyak dapat teratasi pada siklus ke II. Pada siklus I setelah dilakukan tes kemampuan pada pertemuan ketiga, didapatkan hasil nilai rata-rata siswa kelas X5 adalah 68,8. pada siklus ini dari 26 orang siswa kelas X5, hanya 10 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan pada siklus II hasil nilai rata-rata yang didapatkan siswa meningkat yaitu 87,5, pada tes disiklus II ini hanya 1 orang siswa yang tidak dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut sering tidak datang saat jam pelajaran berlangsung.

Perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa berdasarkan pada instrumen penilaian yang telah ditentukan, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Dimana dalam masing-masing instrumen penilaian tersebut terdapat indikator-indikator yang akan dinilai selama proses pembelajaran. Yang diperhatikan dan diamati oleh guru selama proses pembelajaran diantaranya ketepatan dalam melakukan gerak, sikap dalam melakukan gerak, hafalan gerak dari awal sampai akhir, ekspresi saat bergerak dilakukan dengan baik dan benar,

kemudian hitungan yang dilakukan dengan baik dan lancar.

Pada pengamatan kegiatan siswa dari pertemuan I hanya 7 orang yang melakukan latihan praktek dengan serius dan tidak bermalas-malasan, sedangkan 8 orang siswa lainnya masih sering izin keluar masuk ruangan, dan 3 orang siswa masih pasif selama kegiatan latihan. Pada pertemuan kedua sudah didapatkan hasil yang positif, ada 10 orang siswa yang tidak melakukan latihan dengan serius dan sungguh-sungguh, 3 orang siswa sering mengganggu teman saat latihan, 5 orang siswa lainnya sering izin keluar masuk ruangan. Pada pertemuan ketiga siklus I dilakukan tes kemampuan berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditentukan dan dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Pada tes kemampuan siklus I terdapat 16 orang siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama 26 orang siswa kelas X5 hadir dan tidak ada yang absen, walaupun masih ada 4 orang siswa yang keluar masuk ruangan saat latihan, dan 3 orang siswa lainnya masih pasif dan diam selama proses latihan berlangsung. Pada pertemuan kedua semua siswa kelas X5 hadir saat jam pelajaran berlangsung. 3 orang siswa yang pasif saat pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini sudah mengalami peningkatan dengan terjalannya kerja sama dan saling tolong menolong jika mengalami kesulitan. Dan pada pertemuan ketiga siklus II dilakukan tes kemampuan, dan didapatkan dari 26 orang siswa kelas X5 semuanya mendapatkan nilai di atas KKM yang telah

ditentukan oleh sekolah yaitu 78 dengan rata-rata 87,5. Jika dilihat dari segi kemampuan siswa dalam melakukan gerak sudah sangat meningkat dari tes yang telah dilakukan pada siklus I.

Hal ini membuktikan bahwa melalui strategi *cooperative learning* tingkat pemahaman siswa terhadap Randai terutama gerak galombang dalam randai dapat dipahami dan dimengerti baik secara teori maupun secara praktek. Maka dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak galombang randai di kelas X5 SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran seni tari khususnya gerak galombang dalam randai yang diaplikasikan melalui RPP dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen hasil belajar dan kemampuan siswa dilakukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dibuktikan dengan diadakannya persiapan, merancang, melaksanakan, mengamati dan kemudian merefleksikan pada setiap pembelajaran.
2. Dari hasil kegiatan pembelajaran praktek gerak galombang randai didapatkan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerak sesuai dengan

teknik dan prosedur dan sesuai dengan format penilaian yang telah ditentukan meningkat dengan drastis. Jika pada siklus satu siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 10 orang dari 26 siswa. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM bahkan lebih ada 25 orang siswa dari 26 siswa dengan rata-rata 68,8 hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata adalah 87,5. Namun pada pembelajaran praktek gerak galombang randai di kelas X di SMAN 1 Pulau Punjung tahun ajaran 2016/2017 ini guru mata pelajaran seni budaya tidak mengadakan ujian tes secara teori, tapi hanya dengan melakukan tes kemampuan praktek galombang randai, dan hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang seharusnya terdapat tes teori dan praktek.

D. Simpulan dan Saran

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi cooperative learning siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial dalam mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan orang lain, dan berinteraksi baik dengan orang lain, seperti bekerjasama, rasa setia kawan dan menghindari perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-hari. Strategi cooperative learning ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan,

kemampuan, dan keterampilan siswa secara penuh dalam suasana belajar.

Dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru dan siswa karena:

1. Menambah wawasan guru tentang strategi-strategi dalam belajar.
2. Dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar dengan berbagai cara yang menyenangkan dan efektif.
3. Menambah wawasan siswa tentang kesenian tradisional minangkabau khususnya Randai.
4. Siswa dapat berdiskusi dan saling mengenal dan memahami dengan teman-teman yang lain.

Daftar Rujukan

- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. PT Ciputat Press: Ciputat.
- Sanjaya, Wina, Prof. Dr. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto, Prof, Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Suyono, Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.